

BAB II

PENDEKATAN MASALAH DAN METODE PENELITIAN

2.1 Pendekatan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka terdapat masalah yang harus dikaji. Untuk mendukung dan memecahkan masalah pada perusahaan, maka akan diuraikan pendekatan pendekatan yang berhubungan dengan pembahasan masalah

2.1.1 Pendekatan perkoperasian

a. Pengertian Koperasi

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan (Undang-Undang No 25 tahun 1992 pasal 1 ayat 1).

Menurut Sudarsono dan Edilius (2002:1), “Koperasi sebagai organisasi atau lembaga ekonomi modern yang mempunyai tujuan, sistem pengelolaan, tertib organisasi bahkan mempunyai asas dan sendi-sendi dasar”.

Dilihat dari asal katanya, istilah koperasi (*cooperative*) bersumber dari kata *co-operation* yang artinya kerjasama. “Ada juga yang mengartikan koperasi menolong satu sama lain (*to help one another*) atau saling bergandengantangan (*hand in han*)“ (Sitio, Arifin dan Halomoan,2001:13).

Bila dirinci lebih jauh, beberapa pokok pikiran yang tergantung dalam pengertian koperasi tersebut adalah sebagai berikut :

1. Koperasi adalah suatu perkumpulan yang didirikan oleh orang-orang yang memiliki kemampuan ekonomi terbatas, yang bertujuan untuk memperjuangkan peningkatan kesejahteraan ekonomi mereka
2. Masing-masing anggota koperasi mempunyai hak dan kewajiban yang sama.
3. Masing-masing anggota koperasi berkewajiban untuk mengembangkan serta mengawasi jalannya usaha koperasi. Resiko dan keuntungan hasil koperasi ditanggung dan di bagi secara adil.

(Sitio, Arifin dan Halomoan,2001:16-19)

Koperasi berlandaskan Pancasila dan Undang Undang Dasar 1945 serta berdasarkan asas kekeluargaan. Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur. Fungsi dan peran koperasi adalah :

1. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk menciptakan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya
2. Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas dan kehidupan manusia dan masyarakat.
3. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai soko gurunya.
4. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Dalam Undang Undang RI Nomor 25 Tahun 1992 juga di sebutkan ada 7 prinsip prinsip koperasi yaitu:

1. Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka
2. Pengelolaan dilakukan secara demokratis
3. Pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing masing anggota
4. Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal
5. Kemandirian
6. Pendidikan perkoperasian
7. Kerjasama antar koperasi.

Koperasi akan berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan jika didalamnya terdapat partisipasi anggota. Tanpa partisipasi anggota kemungkinan akan terjadi menurunnya efektifitas anggota dalam mencapai tujuan koperasi tersebut. Dikarenakan bahwa anggota didalam koperasi mempunyai identitas ganda yaitu sebagai anggota pemilik (*owner*) dan anggota pengguna (*user*).

Ada beberapa jenis koperasi, berikut adalah jenis koperasi berdasarkan jenis usahanya, menurut Undang Undang RI nomor 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian:

1. Koperasi Simpan Pinjam

Adalah koperasi yang memiliki usaha tunggal yaitu menampung simpanan anggota dan melayani pinjaman. Anggota yang menabung (menyimpan) akan mendapatkan imbalan jasa dan bagi peminjam dikenakan jasa. Besarnya jasa bagi penabung dan peminjam ditentukan melalui rapat anggota, dari sinilah, kegiatan usaha koperasi dapat dikatakan dari, oleh, dan untuk anggota.

2. Koperasi Serba Usaha

Adalah koperasi yang bidang usahanya bermacam macam. Misalnya, unit usaha simpan pinjam, unit pertokoan untuk melayani kebutuhan sehari hari anggota juga masyarakat, unit produksi, unit wartel, dan lainnya.

3. Koperasi Konsumsi

Adalah koperasi yang bidang usahanya menyediakan kebutuhan sehari hari anggota. Kebutuhan yang dimaksud misalnya kebutuhan bahan makanan, pakaian, perabot rumah tangga, dan lainnya

4. Koperasi Produksi

Adalah koperasi yang bidang usahanya membuat barang (memproduksi) dan menjual secara bersama sama. Anggota koperasi ini pada umumnya sudah memiliki usaha dan melalui koperasi para anggota mendapatkan bantuan modal dan pemasaran.

Berdasarkan pengertian diatas jika dikaitkan dengan koperasi karyawan Harapan Kita, maka dapat diketahui bahwa Koperasi Karyawan Harapan Kita merupakan Koperasi serba usaha, jika dilihat dari jenis usaha yang dijalankan.

b. Landasan Asas dan Tujuan Koperasi

Landasan koperasi merupakan pondoman dalam menentukan arah, tujuan, peran, serta kedudukan koperasi terhadap pelaku-pelaku ekonomi yang lainnya. Adapun landasan koperasi berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 sebagai berikut:

1. Landasan idiil koperasi.

Landasan idiil koperasi adalah dasar atau landasan yang digunakan dalam usaha untuk mencapai cita-cita koperasi. Landasan idiil koperasi adalah Pancasila.

Pancasila adalah falsafat Negara Republik Indonesia dan sudah menjadi pendoman hidup seluruh rakyat Indonesia.

2. Landasan struktural dan gerak koperasi Indonesia.

Landasan struktural koperasi adalah tempat berpijak koperasi dalam susunan hidup masyarakat. Landasan struktural koperasi adalah UUD 45 pasal 33 ayat 1 yang berbunyi : "Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas azas kekeluargaan".

3. Landasan mental koperasi Indonesia.

"Landasan mental koperasi Indonesia adalah setia kawan dan kesadaran pribadi" (Anoraga, 2003:8-9). Landasan mental sangat diperlukan oleh koperasi untuk menghadapi serta mengatasi segala rintangan dan hambatan yang terjadi didalam koperasi. Bahkan mutlak harus ada bagi koperasi untuk meningkatkan taraf hidup anggota-anggotanya.

Koperasi Indonesia berazaskan kekeluargaan dan gotong royong. Azas ini sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia yang juga menganut tata kehidupan yang berazaskan kekeluargaan dan kerjasama saling bantu membantu. Adapun uraian dari azas koperasi adalah :

1. Azas Kekeluargaan, yang mencerminkan adanya kesadaran dari hati nurani manusia untuk bekerja sama dalam koperasi oleh semua untuk semua.
2. Azas Kegotongroyongan, yang bearti bahwa pada koperasi terdapat keinsyafan dan semangat bekerja sama, rasa tanggung jawab bersama tanpa memikirkan diri sendiri melainkan untuk kesejahteraan bersama.

Koperasi merupakan kepentingan bersama dari para anggotanya (kekeluargaan). Hal ini di cerminkan berdasarkan karya dan jasa yang disumbangkan oleh masing-masing anggota. Jadi, partisipasi para anggota dalam kegiatan koperasi serta hasil yang tercapai tergantung dari besar kecilnya karya dan jasanya. Oleh karena itu koperasi harus menganut nilai-nilai yang bisa menjadi pedoman bagi koperasi dan anggotanya, dan nilai-nilai koperasi diantaranya :

1. **menolong diri sendiri, dimana para anggota bergabung dengan koperasi untuk membantu dirinya sendiri yaitu untuk mencapai tujuannya**
2. **tanggungjawab pribadi, para anggota memiliki tanggung jawab terhadap dirinya sendiri tanpa harus ada orang lain atau anggota lain ikut bertanggung jawab atas dirinya.**
3. **demokrasi, dimana pemilihan ketua ataupun anggota dipilih dari anggota itu sendiri, oleh anggota dan untuk kepentingan koperasi.**
4. **kesamaan, memiliki tujuan yang sama**
5. **solidaritas, dimana memiliki rasa kekeluargaan dan solidaritas yang tinggi**
6. **kepemilikan bersama, koperasi adalah tanggung jawab bersama dan kepemilikannya secara bersama-sama**

Berdasarkan pasal 3 Undang-undang No 25 tahun 1992, bahwa tujuan koperasi dalam garis besar meliputi :

- 1) Untuk memajukan kesejahteraan anggotanya
- 2) Untuk memajukan kesejahteraan masyarakat
- 3) Ikut serta membangun tatanan perekonomian nasional.

c. Fungsi dan peran Koperasi

Dalam Undang-Undang No 25 tahun 1992 pasal 4 dijelaskan bahwa fungsi dan peran koperasi adalah :

1. Membangun dan mengembangkan potensi serta kemampuan ekonomi anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi sosial. Potensi dan kemampuan ekonomi para anggota koperasi pada umumnya relatif kecil. Melalui koperasi, potensi dan kemampuan ekonomi yang kecil itu dihimpun sebagai satu kesatuan, sehingga memungkinkan terbentuknya sinergis. Sinergis adalah kekuatan yang lebih besar sebagai akibat dari penggabungan potensi-potensi individual.
2. Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat. Selain diharapkan untuk dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi para anggotanya, koperasi juga diharapkan dapat memenuhi fungsinya sebagai wadah kerjasama ekonomi yang mampu meningkatkan kualitas kehidupan manusia dan masyarakat pada umumnya. Peningkatan kualitas kehidupan ini hanya bisa dicapai oleh koperasi bila dapat mengembangkan kemampuannya dalam membangun dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota-anggotanya masyarakat di sekitarnya.
3. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan perkonomian nasional dengan koperasi sebagai soko guru. Dalam rangka menggalang dan memperkokoh perekonomian rakyat, koperasi harus berusaha sekuat tenaga agar memiliki kinerja usaha yang tangguh dan efisien. Sebab hanya dengan cara itulah koperasi dapat dijadikan perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional.
4. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan azas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi. Sebagai salah satu pelaku ekonomi dalam sistem perekonomian Indonesia, koperasi mempunyai tanggung jawab untuk mengembangkan perekonomian nasional bersama-sama dengan pelaku-pelaku ekonomi lainnya. Namun koperasi mempunyai sifat-sifat khusus yang berbeda dari sifat bentuk-bentuk perusahaan lainnya, maka koperasi menempati kedudukan yang sangat terhormat dalam sistem perekonomian Indonesia. (Sitio, Arifin dan Halomoan, 2001:19-20).

d. Keanggotaan koperasi

Anggota koperasi adalah pemilik dan sekaligus pengguna jasa koperasi.

“Keanggotaan koperasi adalah didasarkan pada kesamaan kepentingan ekonomi dan lingkungan usaha koperasi “. (Ismail,2017:12).

Dalam penelitian yang dimaksud anggota koperasi adalah orang-orang atau badan hukum koperasi yang mempunyai kepentingan ekonomi yang sama sebagai

pemilik dan sekaligus pengguna jasa, berpartisipasi aktif untuk mengembangkan usaha koperasi dan syarat-syarat lain yang telah di tentukan dalam AD koperasi serta terdaftar dalam buku daftar anggota. Yang dapat menjadi anggota koperasi adalah warga Indonesia yang :

- a) Mampu melakukan tindakan hukum
- b) Menerima landasan idiil, azas dan sendi dasar koperasi
- c) Sanggup dan bersedia melakukan kewajiban dan hak sebagai anggota sebagaimana tercantum dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku, anggaran dasar dan anggaran rumah tangga serta peraturan koperasi yang lain.

Keanggotaan dibagi menjadi :

1. Anggota penuh

Anggota koperasi yang mempunyai hak suara, artinya telah memenuhi syarat-syarat keanggotaan sesuai yang ditentukan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku dan telah membubuhkan tanda tangannya dalam buku daftar anggota.

2. Calon Anggota

Orang-orang atau koperasi yang belum atau telah melunasi pembayaran simpanan pokok, secara formal belum sepenuhnya melengkapi persyaratan administrasi sebagaimana ditentukan dalam AD, sehingga belum bisa diterima sebagai anggota penuh. Memiliki hak bicara tetapi tidak memiliki hak memilih dan dipilih untuk menjadi pengurus maupun pengawas, tetapi memperoleh pelayanan yang sama dari koperasi.

3. Anggota yang dilyani

Warga masyarakat yang mendapat pelayanan secara teratur dari koperasi dan potensial menjadi anggota koperasi, namun belum mengajukan permohonan menjadi koperasi.

4. Anggota luar biasa

Seorang dapat menjadi anggota luar biasa dari suatu koperasi bilamana yang bersangkutan adalah warga negara yang mampu melakukan tindakan hukum tetapi belum sepenuhnya persyaratan yang ditetapkan dalam AD koperasi. Anggota luar biasa mempunyai hak bicara tetapi tidak mempunyai hak memilih dan dipilih untuk menjadi pengurus dan pengawas.

- a) Di non aktifkan karena tidak memenuhi syarat keanggotaan
- b) Dikeluarkan karena tidak memenuhi kewajiban sebagai anggota
- c) Mengundurkan diri atas kehendak sendiri
- d) Meninggal dunia.

Perangkat organisasi koperasi menurut Undang-undang No 25 tahun 1992 pasal 21 menetapkan :

1. Rapat Anggota

Rapat anggota mempunyai peran penting dalam menentukan maju mundurnya tata kehidupan koperasi, karena rapat anggota membahas persoalan yang timbul dalam kegiatan koperasi yang kemudian akan dicari jalan cara penyelesaiannya untuk mengatasi persoalan, dalam membuat program kerja koperasi harus ditetapkan oleh rapat anggota sebagai pemegang kekuasaan tertinggi dalam

koperasi. Dalam Undang-Undang No 25 tahun 1992 pasal 23 rapat anggota menetapkan:

- a. Anggaran Dasar
 - b. Kebijakan umum tentang organisasi, manajemen dan usaha koperasi
 - c. Pemilihan, pengangkatan, pemberhentian pengurus dan pengawas
 - d. Rencana kerja, rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi serta pengesahan laporan keuangan
 - e. Pengesahan pertanggungjawaban pengurus dalam melaksanakan tugasnya
 - f. Pembagian SHU
 - g. Penggabungan, peleburan, pembagian, dan pembubaran koperasi.
2. Pengurus

Pengurus adalah salah satu alat kelengkapan organisasi koperasi di samping Rapat Anggota dan Pengawas. Adapun tugas pengurus berdasarkan pasal 30 ayat 1 Undang-Undang No 25 tahun 1992 adalah :

- a. Mengelola koperasi dan usahanya
- b. Mengajukan rancangan rencana kerja serta RAPB koperasi
- c. Menyelenggarakan Rapat Anggota
- d. Memelihara buku daftar anggota dan daftar pengurus
- e. Mengajukan laporan keuangan dan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas.

3. Pengawas

Pengawas adalah salah satu alat perlengkapan organisasi koperasi disamping pengurus dan rapat anggota. Adapun tugas pengawas berdasarkan pasal 39 ayat

1 Undang-Undang No 25 tahun 1992 sebagai berikut :

- a. Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijaksanaan dan pengelolaan koperasi
- b. Membuat laporan tertulis tentang hasil pengawasannya kepada rapat anggota melalui pengurus
- c. Merahasiakan hasil pengawasan terhadap pihak ketiga.

2.1.2 Pendekatan Partisipasi

a. Pengertian Partisipasi

Menurut Kusnadi (2005:95), “Partisipasi merupakan faktor yang paling penting dalam mendukung keberhasilan atau perkembangan suatu organisasi”. Oleh karena itu partisipasi bukan hanya bagian penting, tapi juga ini dari pembanguna koperasi. Partisipasi tidak bisa di asumsikan sebagai sesuatu yang di berikan atau sesuatu yang semikian saja terjadi secara otomatis dalam keberadaan suatu koperasi.

Sedangkan menurut Anoraga (2003:111), “Partisipasi anggota adalah kesediaan anggota untuk memikul kewajiban dan menjalankan hak keanggotaan secara bertanggungjawab”. Anggota disini adalah anggota koperasi. Jadi, partisipasi anggota adalah ikut sertanya anggota dalam menjalankan hak dan kewajiban secara mental atau emosional untuk meningkatkan atau mempertahankan atau mencapai tujuan koperasi.

Melalui Partisipasi segala aspek yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan pencapaian tujuan direalisasikan. Semua program yang harus dilaksanakan oleh manajemen perlu mendapat dukungan dari semua unsur atau komponen yang ada dalam organisasi. Tanpa dukunganan semua unsur atau

komponen, pelaksanaan program-program manajemen tidak akan berhasil dengan baik.

Partisipasi anggota disini memegang peranan penting dalam perkembangan koperasi. Kurangnya partisipasi anggota akan mengakibatkan sedikitnya masukan-masukan atau ide-ide dari anggota yang akan mempengaruhi perkembangan koperasi. Menurut Widiyanti (1991:199), “Partisipasi anggota dapat diukur dari kesediaan anggota untuk memikul kewajiban dan menjalankan hak keanggotaannya secara bertanggung jawab”. Jika partisipasi anggota didalam koperasi sebagian besar sudah menjalankan kewajiban dan hak sebagai anggota secara bertanggungjawab, maka partisipasi dapat dikatakan baik dan dapat meningkatkan tujuan yang hendak dicapai oleh koperasi. Dan apabila partisipasi anggota didalam koperasi sebagian besar tidak menjalankan kewajiban dan haknya sebagai anggota, maka partisipasi dapat dikatakan buruk atau rendah. Oleh karena itu dalam mencapai tujuan koperasi yang paling banyak berperan adalah partisipasi anggota.

b. Bentuk partisipasi anggota

Partisipasi merupakan keterlibatan mental dan emosional dari orang-orang dalam situasi kelompok yang mendorong orang-orang tersebut memberikan kontribusinya terhadap tujuan kelompoknya itu dan berbagai tanggung jawab atas pencapaian tujuan tersebut. Partisipasi anggota koperasi berarti anggota memiliki keterlibatan mental dan emosional terhadap koperasi, memiliki motivasi berkontribusi kepada koperasi, dan berbagai tanggung jawab atas pencapaian

tujuan organisasi maupun usaha koperasi. Partisipasi anggota dalam koperasi dapat dirumuskan sebagai keterlibatan para anggota secara aktif dan menyeluruh dalam pengambilan keputusan, penetapan kebijakan, arah dan langkah usaha, pengawasan terhadap jalannya usaha koperasi, penyertaan modal usaha, dalam pemanfaatan usaha, serta dalam menikmati sisa hasil usaha.

Ada beberapa pendapat yang mengemukakan bentuk-bentuk partisipasi anggota dalam koperasi. Rusidi (1992:18) mengemukakan bahwa bentuk partisipasi anggota koperasi yang ideal adalah jika keikutsertaan para anggota secara menyeluruh dalam pengambilan keputusan dalam rapat anggota, berpartisipasi dalam memanfaatkan pelayanan yang di berikan oleh koperasi, serta berpartisipasi dalam penanaman modal koperasi dalam bentuk berbagai simpanan. Sedangkan menurut Ramudi Arifin (2013:149) partisipasi anggota jika dihubungkan dengan identitas ganda sebagai berikut :

1. Partisipasi anggota sebagai pemilik

- a) Partisipasi dalam pengambilan keputusan (PPK);
- b) Partipasi dalam pengawasan jalan kegiatan koperasi (PPP);
- c) Partisipasi dalam kontribusi modal (PKM), baik melalui simpanan yang menentukan kepemilikan (simpanan pokok dan simpanan wajib) maupun simpanan yang tidak menentukan kepemilikan (simpanan sukarela/ Tabkop, Sijakop dll);
- d) Partisipasi dalam menanggung resiko, baik risiko pelayanan kepada anggota maupun risiko bisnis dengan non-anggota (PMR);

2. Partisipasi anggota sebagai pengguna/Pelanggan

- a) Partisipasi dalam membeli barang/ jasa kebutuhan konsumsi (dalam koperasi konsumen);
- b) Partisipasi dalam memanfaatkan jasa simpanan dan pinjaman (dalam koperasi simpan – pinjam);
- c) Partisipasi dalam pembelian bahan baku dan input lainnya untuk kebutuhan produksi anggota (dalam koperai produsen atau koperasi pengadaan);

- d) Partisipasi dalam menjual hasil produksi atau output produksi (dalam koperasi produsen atau koperasi pemasaran);
- e) Partisipasi dalam memanfaatkan pelayanan jasa lainnya, misalnya : jasa asuransi, penjaminan hari tua dan jasa-jasa lainnya.

Sebagaimana dikemukakan di atas, bahwa bentuk-bentuk partisipasi anggota dalam kedudukan sebagai pengguna bergantung pada jenis koperasi dan variasi kegiatan pelayanannya. Untuk memberikan gambaran lebih jauh tentang bentuk partisipasi anggota pada masing-masing jenis koperasi. Kedua bentuk partisipasi ini tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya sesuai dengan prinsip dual identity anggotanya. Dengan prinsip identitas ganda tersebut menegaskan bahwa, perlu adanya keselarasan antara partisipasi anggota sebagai pemilik dan partisipasi anggota sebagai pelanggan, jika salah satu tidak dilaksanakan maka jalannya kegiatan koperasi akan pincang atau akan kehilangan manfaatnya bagi anggota juga menunda keberhasilan koperasi.

2.1.3 Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Partisipasi Anggota

Faktor-faktor dalam berpartisipasi dibagi menjadi dua yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada didalam diri anggota. Sedangkan, faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar diri anggota. Menurut Mutis (1992:94), Partisipasi dapat dipertimbangkan oleh beberapa faktor antara lain sebagai berikut :

1. Latihan berkesinambungan bagi calon anggota dan anggota
2. Kunjungan lapangan dari para penggerak koperasi
3. Adanya perasaan yang kuat terhadap kelompok
4. Para anggota dan pengurus dapat dengan berhasil baik, membuat kartu anggota, pembukuan yang benar dan menerbitkan laporan keuangan bulanan
5. Menanamkan dan mempertahankan sikap mental yang baru berhubungan dengan aneka macam simpanan, pemberian pinjaman, dan aspek-aspek untuk bekerjasama dengan koperasi

Selain dari beberapa faktor di atas kurangnya partisipasi anggota dipengaruhi oleh faktor lain, yaitu faktor Motivasi anggota, Kepuasan Anggota, Lokasi berdirinya Usaha, kualitas pelayanan, tingkat kepercayaan anggota sebagai berikut:.

a. Tentang Motivasi Anggota

Motivasi merupakan proses internal yang mengaktifkan, memadukan dan memelihara perilaku seseorang secara terus-menerus. Menurut Danim (2004:2), “Motivasi merupakan sikap dan nilai dasar yang dianut oleh seseorang atau sekelompok orang untuk bertindak atau tidak bertindak”. Teori tentang motivasi kemudian dikembangkan oleh Douglas Mc.Gregor yang disebut dengan teori Y bahwa motivasi manusia akan terdorong apabila diberi tanggung jawab dan dihadapkan oleh tantangan. Pada dasarnya manusia bekerja tidak semata-mata bukan rasa takut, terancam, atau sebatas memperoleh imbalan jasa. Berdasarkan teori ini manusia modern mencari kerja atas dasar :

1. Adanya kebutuhan dan tuntutan hidup layak
2. Tugas pokok dan fungsinya menuntut dia untuk bekerja
3. Dorongan untuk berpartisipasi
4. Rasa ingin mencapai tujuan yang cepat
5. Kondisi lingkungan kerja yang sehat
6. Terpenuhinya kebutuhan hidup

Tujuan-tujuan tersebut berada diluar individu. Tujuan sering juga disebut sebagai “diharapkan untuk” penghargaan kearah motif mana yang akan dituju. “Kegiatan

yang diharapkan kepada tujuan pada hakikatnya adalah perilaku yang diberi motivasi yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu” (Moekijat,2002:130). Dalam penelitian ini, motivasi anggota adalah kekuatan yang berasal dari diri anggota maupun tidak, dalam melakukan suatu kegiatan dengan baik, penuh dengan semangat. Tingkat motivasi anggota yang tinggi dapat mengakibatkan moril yang tinggi, suatu perasaan dan sikap positif terhadap organisasi dan moril yang tinggi mempunyai hubungan yang positif dengan hasil yang tinggi. Oleh karena itu, motivasi mempengaruhi moril yang selanjutnya mempengaruhi hasil. Motivasi akan dapat mengenai sasaran kalau orang tahu motif yang tepat pada seseorang, sehingga dapat mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan tertentu. Dan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh orang yang pemberi motivasi.

Menurut Danim (2004,17-18), tipe-tipe motivasi sebagai berikut :

1. Motivasi Positif

Motivasi merupakan proses pemberian dukungan untuk membangkitkan motif, hal tersebut untuk mempengaruhi orang lain agar orang tersebut bekerja dengan baik, dan penuh dengan semangat

2. Motivasi Negatif

Motivasi yang sering dikatakan sebagai motivasi yang timbul dari rasa takut, misalnya seseorang ingin bekerja tetapi dia takut dikeluarkan, takut tidak digaji, takut ada masalah dengan rekan kerjanya.

3. Motivasi dari Dalam

Motivasi yang timbul dari dalam diri pekerja itu sendiri, guna memberikan dukungan kepada diri sendiri agar bekerja lebih baik lagi.

4. Motivasi dari Luar

Motivasi yang timbul dari luar diri sendiri, baik dukungan dari pihak terdekat atau terjauh.

Motivasi pada dasarnya adalah kekuatan untuk membangkitkan seseorang dari keterpurukan yang kemudian berorientasi pada tujuan yang akan dicapai dan mempunyai target yang jelas pada diri sendiri atau kelompok. Motif-motif kebutuhan merupakan hal yang mendasar dalam perilaku kebutuhan dan mempunyai kekuatan besar mendorong untuk memenuhi kebutuhan. Apabila kebutuhan telah dipenuhi, maka motif Kebutuhan beransur-ansur berkurang dan tidak mendorong seseorang untuk bermotivasi kembali.

b. Kepuasan Anggota

“Kepuasan adalah perasaan senang atau kecewa seseorang yang muncul setelah membandingkan antara persepsi terhadap kinerja suatu produk dan harapan-harapannya” (Kotler, 2002:42). Menurut Engel (1990) dalam Tjiptono (2003:102), “Kepuasan pelanggan merupakan evaluasi purnabeli di mana alternatif yang dipilih sekurang-kurangnya memberikan hasil sama atau melampaui harapan pelanggan”. Berdasarkan definisi di atas, maka kepuasan anggota adalah perasaan seseorang baik senang atau tidak atas kinerja suatu produk (barang atau jasa) yang dihasilkan. Pelanggan merasa puas apabila kinerja suatu produk (barang atau jasa) sesuai dengan hasil yang diharapkan oleh

pelanggan, sedangkan ketidakpuasan itu terjadi apabila hasil yang diharapkan oleh pelanggan tidak sesuai dengan keinginan. Kinerja yang dirasakan adalah perasaan seseorang setelah mengkonsumsi produk yang dibeli. Manfaat dari kepuasan pelanggan diantaranya adalah :

1. Terciptanya loyalitas anggota
2. Memberikan hubungan yang harmonis antara perusahaan dengan pelanggan
3. Citra perusahaan menjadi lebih baik di mata pelanggan
4. Keuntungan yang diperoleh dapat meningkat
5. Membentuk rekomendasi dari mulut ke mulut.

c. Lokasi Usaha

Berkenaan dengan unsur bauran pemasaran yang keempat yaitu place, tempat dapat diartikan sebagai hal yang menunjukkan pada berbagai kegiatan yang dilakukan perbisnisan untuk membuat produk dapat diperoleh dan tersedia bagi pelanggan sasaran. Menurut Kotler (2008:51) "Salah satu kunci menuju sukses adalah lokasi, lokasi dimulai dengan memilih komunitas". Keputusan ini sangat bergantung pada potensi pertumbuhan ekonomis dan stabilitas, persaingan, iklim politik, dan sebagainya.

Lokasi menurut Lupiyoadi (2009:42), berhubungan dengan di mana perusahaan harus bermarkas dan melakukan operasi atau kegiatannya. Dalam hal ini ada tiga jenis interaksi yang mempengaruhi lokasi, yaitu:

1. Konsumen mendatangi pemberi jasa (perusahaan): apabila keadaannya seperti ini maka lokasi menjadi sangat penting. Perusahaan sebaiknya memilih tempat dekat dengan konsumen sehingga mudah dijangkau, dengan kata lain harus strategis.

2. Pemberi jasa mendatangi konsumen: dalam hal ini lokasi tidak terlalu penting, tetapi yang harus diperhatikan adalah penyampaian jasa harus tetap berkualitas.
3. Pemberi jasa dan konsumen tidak bertemu secara langsung: berarti penyedia jasa dan konsumen berinteraksi melalui sarana tertentu seperti telepon, komputer, atau surat. Dalam hal ini lokasi menjadi sangat tidak penting selama komunikasi antara kedua pihak terlaksana dengan baik.

Lokasi usaha memiliki pengaruh yang nyata terhadap pilihan konsumen, hal ini di karenakan konsumen lebih meimilih membeli di dekat tempat tinggalnya, selain faktor dekat dengan tempat tempat tinggalnya konsumen yang melihat segi lokasi usaha diperlukan suatu kejelian dan kecermatan dari perusahaan koperasi agar tepat dalam menentukanya. Schmer mengembangkan suatu pendekatan untuk mempelajari pemilihan lokasi usaha. Pendekatan tersebut terdiri atas dua tahap, pertama meimilih area yang akan dijadikan tempat usaha secara umum, dan kedua memilih lokasi usaha dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut di bedakan menjadi dua yakni “MUST” dan “Wants”, di mana pemilik usaha menentukan lokasi usaha yang telah memenuhi kriteria “Must”, kemudian mempertimbangkan kriteria Want“” dari lokasi usaha.

Menurut Fandy tjiptono pemilihan tempat atau lokasi usaha memerlukan pertimbangan yang cermat terhadap beberapa faktor berikut :

- 1) Akses, misalnya lokasi yang mudah dilalui atau mudah dijangkau sarana transportasi umum.
- 2) Visibilitas , misalnya lokasi yang dapat dilihat dengan jelas dari tepi jalan
- 3) Lalu lintas (traffic), dimana ada dua hal yang perlu dipertimbangkan yaitu :
 - a) Banyaknya orang yang lalu lalang bisa meberikan besar terjadinya impulse buying.
 - b) Kepadatan dan kemacetan lalu lintas bia pula menjadi hambatan, misalnyab terhadap pelayanan kepolisian, pemdam kebakaran, dan ambulans.
- 4) Ekspansi, yaitu tersedia tempat yang cukup luas untuk perluasan usaha di kemudian hari

5) Lingkungan, yaitu daerah sekitar yang mendukung jasa yang di tawarkan .

d. Kualitas Pelayanan

“Kualitas pelayanan adalah upaya pemenuhan kebutuhan dan keinginan pelanggan, serta ketepatan penyampaiannya untuk mengimbangi harapan pelanggan” (Tjiptono, 2004:59). Konsep kualitas itu sendiri dianggap sebagai ukuran relatif kebaikan suatu produk atau jasa yang terdiri atas kualitas desain dan kualitas kesesuaian. Kualitas desain merupakan fungsi spesifikasi produk, sedangkan kualitas kesesuaian adalah suatu ukuran berapa jauh suatu produk memenuhi persyaratan atau spesifikasi kualitas yang telah ditetapkan.

Menurut Tjiptono (2003:27), ada 5 (lima) kelompok karakteristik yang digunakan oleh pelanggan dalam mengevaluasi kualitas pelayanan, yaitu :

- Bukti langsung (*tangibles*), meliputi fasilitas fisik, perlengkapan, pegawai, dan sarana komunikasi.
- Keandalan (*reliability*), yakni kemampuan memberikan pelayanan yang dijanjikan dengan segera dan memuaskan.
- Daya tanggap (*responsiveness*), yaitu keinginan para staf untuk membantu para pelanggan dan memberikan pelayanan dengan tanggap
- Jaminan (*assurance*), mencakup kemampuan, kesopanan, dan sifat dapat dipercaya yang dimiliki para staf; bebas dari bahaya, risiko atau keraguan
- Empati, meliputi kemudahan dalam melakukan hubungan, komunikasi yang baik, dan memahami kebutuhan para pelanggan.

Koperasi harus meningkatkan kualitas pelayanan kepada anggota sehingga dapat terpenuhinya kebutuhan dan kepuasan anggota. Dengan semakin banyak anggota memanfaatkan pelayanan koperasi dan manfaat yang diperoleh anggota tersebut semakin banyak, maka diindikasikan kesadaran dalam berpartisipasi anggota meningkat. Berdasarkan pendapat dan berdasarkan pengamatan di lapangan, maka tingkat kualitas pelayanan sebagai berikut :

- i. Kecepatan petugas dalam melayani anggota (keandalan)
- ii. Kemudahan prosedur peminjam (daya tanggap)
- iii. Penampilan dalam pelayanan jasa simpan pinjam (jaminan)
- iv. Sikap petugas dalam memahami keluhan dan anggota (empati)
- v. Penampilan fisik, peralatan, karyawan serta sarana komunikasi (kasat mata)

e. Tingkat Kepercayaan Anggota

Koperasi didirikan oleh beberapa orang yang menjadi anggota. Anggota berperan sebagai pemilik sekaligus pengguna jasa koperasi. Partisipasi anggota dalam koperasi merupakan salah satu kunci keberhasilan koperasi. Rapat anggota yang diselenggarakan koperasi memegang kekuasaan tertinggi dalam kehidupan perkoperasian. Anggota koperasi memiliki alat partisipasi berupa hak suara untuk berpendapat (*voice*), hak untuk memilih (*vote*), dan hak untuk keluar dari keanggotaan koperasi (*exit*).

Koperasi sebagai organisasi ekonomi atau badan usaha tidak berbeda dengan perusahaan pada umumnya. Untuk mengatur dan mengelola koperasi diperlukan kemampuan manajerial atau kemampuan memimpin dan mengendalikan perusahaan. Kemampuan manajerial pengurus dengan profesional dapat

menjalankan tugasnya agar dapat menumbuhkan kepercayaan anggota kepada koperasi.

“Kepercayaan adalah mengarah kepada kesan dan pendapat atau penilaian yang positif, yang bersifat pandangan pribadi atau individu yang bersangkutan terhadap perusahaan atau organisasi” (Ruslan, 1995:51). Menurut Madrux (2001) dalam Ruslan (1995:62), “Kepercayaan dibangun dalam kelompok dengan mengembangkan komunikasi yang terbuka, menjalankan kepemimpinan yang adil dan terbuka”. Dapat disimpulkan bahwa, kepercayaan anggota merupakan penilaian yang positif.

Anggota yang memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi oleh koperasi dan pengurus pada dasarnya akan sangat membantu dalam memberikan sumbangsih yang sifatnya membangun koperasi tersebut. Disamping itu, apabila koperasi sedang menghadapi masalah maka dengan penuh kesadaran mereka akan membantu menyelesaikan masalah tersebut.

Berdasarkan pendapat dan berdasarkan pengamatan di lapangan, maka tingkat kepercayaan anggota sebagai berikut :

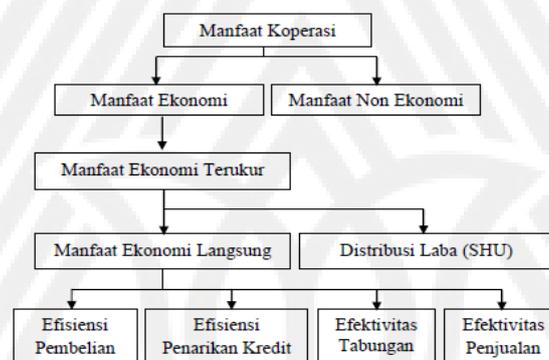
1. Memiliki kepentingan lebih besar dari terhadap koperasinya
2. Mudah diajak bekerja sama merealisasikan program kerja koperasi
3. Keteladanan pengurus dalam kegiatan berkoperasi

2.1.4 Tinjauan tentang Manfaat Koperasi

Manfaat keanggotaan dalam koperasi sering disebut juga efek koperasi (*cooperative effect*). Röpke (1992) menyebutkan dua komponen efek koperasi

yaitu koperasi harus mampu bertahan melawan pesaing dan harus mampu merangsang anggota untuk berpartisipasi dalam pencapaian prestasi. Efek koperasi tidak akan terjadi secara otomatis, namun dihasilkan dan diperjuangkan oleh koperasi. Mahri (2006) menyatakan orang akan tertarik menjadi anggota suatu koperasi hanya karena mereka akan memperoleh manfaat dari koperasi

Manfaat koperasi secara umum dapat dilihat pada Gambar 1.1



Sumber: Tim Ikopin, Pedoman Umum Implementasi PSAK No. 29 tahun 1999 dalam Irawan 2015

Salah satu manfaat ekonomi langsung bagi anggota adalah berupa manfaat harga, yaitu harga barang dan jasa (dalam pembelian dan penjualan) dan harga uang (bunga dalam simpan pinjam). Kegiatan pembelian pada koperasi konsumen terdapat manfaat harga yang berupa selisih antara harga barang dan jasa yang dibeli/konsumsi oleh anggota koperasi di koperasi dengan harga barang dan jasa yang dibeli/dikonsumsi oleh anggota koperasi di luar koperasi. Harga barang yang dibeli di koperasi seharusnya lebih murah daripada harga barang dan jasa apabila dibeli di luar koperasi, hal harga tersebut disebut manfaat efisiensi pembelian

Manfaat ekonomi lain yang diberikan koperasi adalah pembagian sisa hasil usaha. Tujuan utama dari pada koperasi adalah untuk menyejahterakan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Sisa hasil usaha dalam perkoperasian sama dengan laba. Sisa hasil usaha adalah keuntungan bersih yang didapat oleh perusahaan setelah hasil penjualan dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk keperluan produksi, operasional, pemasaran, dan lain-lain. Sisa hasil usaha akan menyangkut kelangsungan hidup koperasi tersebut. Salah satu sumber modal yang digunakan dalam menjalankan aktivitas koperasi yaitu cadangan yang disisihkan dari sisa hasil usaha. Sisa hasil usaha juga disisihkan sebagian untuk cadangan dan dana-dana koperasi yang besarnya ditetapkan dalam rapat anggota dan sebagian lagi sisa hasil usaha ini dibagikan kepada anggota sesuai dengan besarnya kontribusi anggota terhadap pendapatan koperasi. Arti dari sisa hasil usaha koperasi adalah selisih dari seluruh pemasukan atau penerimaan total (*Total Revenue*) dengan biaya-biaya atau biaya total (*Total Cost*) dalam waktu satu tahun. Hasil dari pembagian sisa hasil usaha berarti anggota telah menerima manfaat berupa manfaat ekonomi tidak langsung.

Koperasi juga memberikan manfaat ekonomi lain kepada anggotanya. Manfaat ekonomi dapat dijadikan cara untuk meningkatkan partisipasi, salah satunya adalah melalui pemberian bonus atau tunjangan. Berbagai tunjangan yang diberikan koperasi kepada anggota dapat berupa tunjangan hari raya dan tunjangan kesehatan.

Berdasarkan pendapat dan berdasarkan pengamatan di lapangan, maka tingkat manfaat koperasi sebagai berikut :

- a. Kondisi barang atau jasa yang ada di koperasi
- b. Harga yang di tawarkan koperasi
- c. Pemerataan pembagian sisa hasil usaha

2.1.5 Kajian Hasil Penelitian Yang Relevan

Menurut Arikunto (2006:44), “Di dalam mengadakan studi pendahuluan mungkin ditemukan bahwa orang lain sudah berhasil memecahkan masalah yang ia ajukan sehingga tidak ada gunanya ia bersusah payah menyelidikinya”. Mungkin juga ia mengetahui hal-hal yang relevan dengan masalahnya sehingga memperkuat keinginannya untuk meneliti karena justru orang lain juga masih memperlmasalahkannya. Penelitian-penelitian mengenai partisipasi anggota koperasi telah banyak dilakukan oleh beberapa penelitian, antara lain sebagai berikut:

1. latifah Nur Aini pada jurnalnya edisi 6 (2017) yang berjudul “ *The Factors Affecting Members’ Participation In Yogyakarta State University Student Cooperative* “. Berdasarkan hasil penelitian ini diungkapkan bahwa sebagian besar partisipasi anggota Kopma UNY termasuk dalam kategori baik dengan persentase 31,6%. Disusul pada kategori cukup dengan persentase 24,5%; kategori kurang dengan persentase 22,4%; kategori sangat baik dengan persentase 20,4%; dan kategori sangat kurang dengan persentase 1,0% . Jadi bisa dikatakan bahwa sebagian besar berpartisipasi dengan baik di Kopma UNY. Selain itu faktor terbesar terletak di variabel motivasi berkoperasi anggota sebagai faktor yang sangat mempengaruhi pada prtisipasi anggota pada Kopma UNY

2. Riza utami dan nurairi dalam papernya (2018) yang berjudul *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Anggota Pada Koperasi Pegawai Negeri Politeknik Pontianak*. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, disimpulkan bahwa, Pengetahuan anggota tentang koperasi berpengaruh positif terhadap partisipasi anggota pada Koperasi Pegawai Negeri Politeknik Pontianak. dan untuk meningkatkan partisipasi anggota hendaknya pengurus menyediakan prasaran yang menunjang kegiatan perkoperasian sehingga bisa meningkatnya partisipasi anggota.



2.2 Metode Penelitian

2.2.1 Metode Penelitian Yang di Gunakan

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah study kasus (*case study*) yaitu penelitian yang rinci mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu tertentu dengan cukup mendalam dan menyeluruh termasuk lingkungan dan kondisi masa lalunya, dengan teknik pengamatan langsung untuk memahami bagian-bagian dari masalah yang akan di teliti. Metode penelitian ini bertujuan untuk menggalivariabel-variabel khususnya mengenai partisipasi anggota dan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi anggota pada koperasi karyawan harapan kita.

2.2.2 Data yang Diperlukan (Operasionalisasi variabel)

Adapun data data yang nantinya akan digunakan untuk membahas masalah masalah tersebut adalah

A. Jenis Data

a. Menurut Sumbernya

1. Data primer

Yaitu data yang diperoleh secara langsung dengan melalui wawancara kepada perusahaan tersebut

2. Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung seperti pembukuan penjualan dan laporan yang berhubungan dengan yang diteliti.

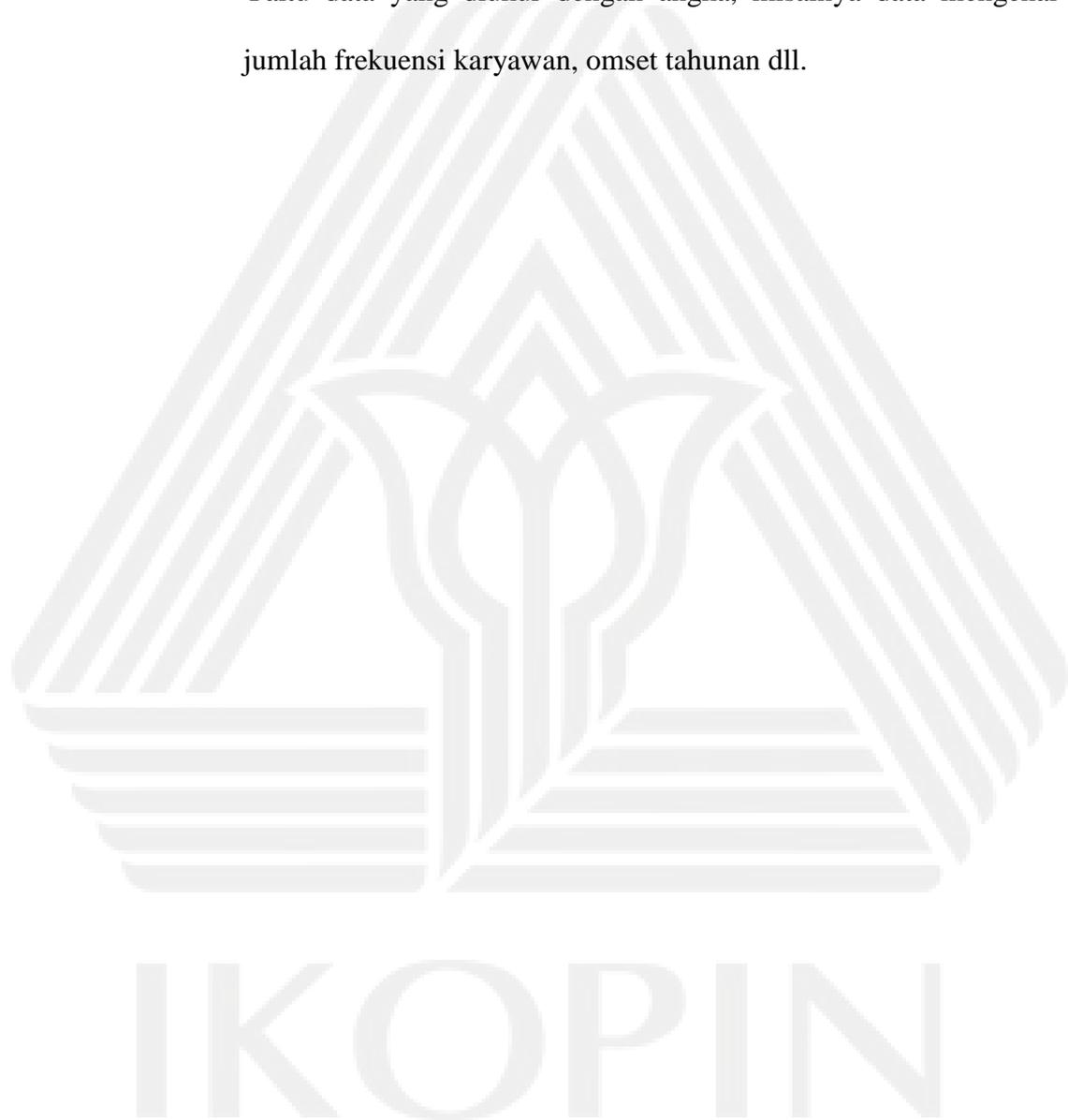
b. Menurut Sifatnya

1. Data Kualitatif

Yaitu data yang tidak bisa diukur dengan angka, misalnya data yang mengenai kemampuan, kecakapan dan lain lain.

2. Data Kuantitatif

Yaitu data yang diukur dengan angka, misalnya data mengenai jumlah frekuensi karyawan, omset tahunan dll.



Tabel 2. 1 Operasional Konsep/ variabel

Variabel	Sub variabel	Indikator
Faktor yang mempengaruhi partisipasi anggota	Motivasi anggota	<ul style="list-style-type: none"> • Kebutuhan melakukan kegiatan membeli • Harapan pada koperasi • Kegiatan yang menarik
	Kepuasan anggota	<ul style="list-style-type: none"> • Sarana yang disediakan • Kecepatan layanan • Sikap pengurus / karyawan • Proses transaksi
	Lokasi Usaha	<ul style="list-style-type: none"> • Mudah di jangkau anggota • Lokasi yang nyaman • Teknologi • Pesaing
	Kualitas pelayanan	<ul style="list-style-type: none"> • Ketepatan • Kecepatan pelayanan • Sikap pengurus • Perlakuan pengurus terhadap anggota
	Tingkat kepercayaan	<ul style="list-style-type: none"> • Mudah diajak bekerja sama • Merealisasikan program kerja • Memiliki kepentingan lebih besar terhadap koperasinya
Manfaat ekonomi anggota	Manfaat ekonomi langsung	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi barang • Harga barang • Kuantitas barang • System pembayaran
	Manfaat ekonomi tidak langsung	<ul style="list-style-type: none"> • Pembagian SHU

2.2.3 Sumber Data

Data data yang digunakan untuk memberikan informasi, baik data primer atau data sekunder yaitu:

1. Data Primer

a. Responden

Orang yang memberikan keterangan mengenai identitas dirinya sendiri dan untuk masalah yang diteliti.

b. Informan

Orang yang mampu menerangkan tentang keadaan tertentu atau kondisi orang lain yang ada kaitannya dengan penelitian ini, dalam hal ini adalah pemilik usaha atau perusahaan.

2. Data sekunder

a. Lembaga

Lembaga yang berkaitan dengan penelitian adalah Koperasi karyawan Harapan Kita

b. Studi Kasus

Yaitu pengumpulan data yang bersifat teoritis dan berhubungan dengan pembahasan masalah yang diperoleh dari berbagai macam literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

c. Catatan dan Dokumen

Yaitu sumber data tertulis yang berkaitan dengan penelitian.

2.2.4 Jenis Dan Macam Data Yang di Gunakan

Jenis data yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi adalah sebagai berikut :

1. Data Primer yaitu data yang di peroleh secara langsung dari sumber data melalui observasi dari penyebaran daftar pertanyaan ;
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber data, atau data yang diperoleh dari literatur – literatur maupun catatan-catatan, dokumen-dokumen, dan laporan-laporan yang berhubungan dengan masalah yang di teliti;

Macam data yang diperlukan untuk penelitian dalam koperasi karyawan harapan kita adalah sebagai berikut

1. Data keadaan umum koperasi karyawan harapan kita (profil koperasi);
2. Data sejarah berdirinya koperasi karyawan harapan kita
3. Laporan pertanggung jawaban pengurus dan pengawas koperasi karyawan harapan kita

2.2.5 Teknik pengumpulan Data

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dianggap bisa mewakili seluruh populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota koperasi karyawan harapan kita. Sedangkan untuk pengambilan sampelnya yaitu teknik sampling sederhana, dalam hal ini responden yang diambil dari anggota. Dengan menggunakan rumus slovin :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dimana:

n = besaran sampel

N= besaran populasi

E= nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan (persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan penarikan sampel).

Dalam penelitian ini harga e adalah 10% dengan taraf kepercayaan 90% hal itu karena populasi dalam penelitian ini bersifat homogen. Tingkat kesalahan 10% sampel sudah representatif atau mewakili populasi. Maka, dari populasi diatas dapat dihitung:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2} = \frac{260}{1 + 260(0.1)^2} = 72.22222 = 72$$

Berdasarkan perhitungan di atas ukuran sampel yang diambil berjumlah 72 responden. “Adapun teknik pengambilan sampelnya dilakukan secara *area proportional random sampling* yaitu teknik sampling yang dilakukan dengan mengambil wakil dari setiap wilayah yang terdapat dalam populasi” (Arikunto,

2006:139). Dimana dari 260 calon responden diambil secara acak dari populasi anggota sehingga didapatkan 72 responden yang akan diteliti.

Data data yang diperoleh untuk melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Interview

Yaitu pengumpulan data dengan cara mengadakan wawancara dengan informan dan responden guna untuk mendapatkan informasi yang terkait dengan masalah yang diteliti.

2. Observasi

Yaitu pengumpulan data dengan cara mengamati dan mempelajari secara langsung terhadap kegiatan diperusahaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

3. Kuisisioner

Yaitu pengumpulan data dengan memberikan sejumlah daftar pertanyaan tertulis kepada responden dan informan mengenai masalah yang diteliti.

4. Studi pustaka

Yaitu pengumpulan data dengan cara mencari berbagai sumber literature yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

2.2.6 Analisis data

Analisis data merupakan kegiatan untuk mengumpulkan data dan membuat urutan yang selanjutnya di analisis supaya memiliki arti dan mudah dipahami. Analisis data yang digunakan dengan menggunakan metode analisis deskriptif yaitu pengolahan data dengan sistem persentase dari setiap jawaban responden

yang di kalrifikasikan dalam beberapa kriteria penilaian bedasarkan hasil wawancara dan kuesioner yang dilakukan dengan memberikan skor pada tiap-tiap indikator menurut kriteria datanya. Sedangkan untuk mebuat skor dan kriteria terhadap setiap indikator dari masing-masing variabel guna memudahkan dalam analisis maka terlebih dahulu membuat :

1. Kriteria menurut skala LIKERT setiap alternatif jawaban atas pertanyaan yang digunakan dengan responden:

- Jawaban dengan skala nilai 1 = tidak baik
- Jawaban dengan skala nilai 2 = kurang baik
- Jawaban dengan skala nilai 3= cukup baik
- Jawaban dengan skala nilai 4 = baik
- Jawaban dengan skala nilai 5 = sangat baik

Untuk mengetahui dan menentukan tingkat tinggi rendahnya nilai variabel atau indikator dapat diperoleh dari skala interval yang didasarkan pada rumus sebagai berikut:

$$I = \frac{(SKti \times n) - (SKtr \times n)}{K}$$

Keterangan:

I = Interval

SKti = Skor komulatif tertinggi

SKtr = Skor komulatif terendah

K = Kriteria penelian

Dari responden sebanyak 72 orang maka akan didapat:

- Batas atas = $5 \times 72 = 360$
- Batas bawah = $1 \times 72 = 72$

Dengan menggunakan rumus diatas dapat diperoleh interval untuk keseluruhan responden:

$$I = \frac{(5 \times 72) - (1 \times 72)}{5} = 57,6$$

Tabel 2. 2 kelas interval untuk mengetahui tanggapan responden pada masing masing indikator

No	Skala kriteria	Kriteria skor
1	72-129,5	Tidak baik
2	129,6-187,1	Kurang baik
3	187,2-244,7	Cukup baik
4	244,8-302,3	Baik
5	302,4-360	Sangat baik

2. Membuat rekapitulasi jawaban responden untuk setiap indikator dengan membuat tabel berikut :

Kemudian membuat rekapitulasi jawaban responden untuk setiap indikator dengan membuat tabel berikut :

IKOPIN

Tabel 2. 3 Format Tabel Hasil Tanggapan Responden Terhadap Partisipasi Anggota Dari Masing-Masing Indikator

Indikator	Penilaian	Skor	Responden	Skor kenyataan
			Frekuensi	
.....	a.....	1		
	b.....	2		
	c.....	3		
	d.....	4		
	e.....	5		
Jumlah			72	

3. Membuat rekapitulasi jawaban responden untuk seluruh indikator sebagai gambaran variabel penelitian dengan membuat tabel seperti berikut ini :

Tabel 2. 4 Format Tabel Rekapitulasi Hasil Tanggapan Responden Terhadap Partisipasi Anggota

Indikator	Skor Harapan	Skor kenyataan	Kriteria
1.			
2.			
3.			
.....			
Total			

Membuat kesimpulan dari hasil analisis data dan pembahasan pada setiap indikator penelitian

2.2.7 Tempat Atau Lokasi Penelitian

Adapun mengenai tempat dilaksanakannya penelitian ini adalah di koperasi karyawan harapan kita yang beralamat di jalan Raya jatiningor KM 20 Desa Cikeruh kabupaten Sumedang.